

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMTK Kristo Manado, dapat disimpulkan bahwa paparan konten negatif di media sosial tiktok membawa dampak yang signifikan terhadap moralitas siswa, baik dari segi perilaku, psikologis, maupun perkembangan sosial. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa yang aktif menggunakan tiktok mulai menunjukkan gejala penurunan moral, seperti berbicara kasar, meniru gaya hidup bebas yang bertentangan dengan norma, serta mengalami penurunan empati dan kepedulian terhadap sesama. Perubahan ini terjadi secara bertahap namun konsisten, seiring dengan tingginya intensitas konsumsi konten negatif yang bersifat menghibur namun tidak mendidik.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa banyak dari mereka tidak lagi menganggap kata-kata kotor atau perilaku tidak sopan sebagai hal yang salah. Mereka mengaku hanya mengikuti tren atau menganggapnya lucu. Hal ini menunjukkan adanya krisis nilai moral yang terjadi akibat pembiasaan dan normalisasi perilaku menyimpang melalui media sosial. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang mengamati adanya perubahan sikap dan perilaku siswa, seperti berani melawan, kurang menghargai guru, tidak disiplin, dan mengalami penurunan semangat belajar. Guru juga menyoroti betapa cepatnya siswa

meniru konten yang sedang viral, terutama yang melibatkan gaya bicara kasar, joget yang tidak pantas.

Selain guru, orang tua juga menyampaikan kekhawatiran mereka terhadap perubahan perilaku anak-anak mereka. Beberapa orang tua mengaku anak mereka menjadi lebih temperamental, tidak sopan, dan sulit diajak berkomunikasi setelah sering menonton tiktok. Bahkan, ada orang tua yang mengaku kewalahan karena upaya membatasi penggunaan tiktok seringkali berujung konflik. Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari paparan konten negatif tidak hanya dirasakan di lingkungan sekolah, tetapi juga sampai ke dalam kehidupan keluarga.

Faktor-faktor yang memperkuat pengaruh konten negatif tiktok terhadap moralitas siswa antara lain: kurangnya pengawasan dari orang tua, lemahnya kontrol diri siswa, tekanan dari teman sebaya untuk mengikuti tren, serta algoritma tiktok yang terus-menerus menyajikan konten serupa berdasarkan interaksi pengguna. Selain itu, rendahnya literasi digital juga membuat siswa belum mampu membedakan mana konten yang bermanfaat dan mana yang berbahaya bagi perkembangan diri mereka. Dalam konteks psikologi pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kontrol diri yang baik serta belum mencapai tahap perkembangan moral yang matang menurut teori Kohlberg. Mereka masih berada pada tahap konvensional awal, di mana moralitas ditentukan oleh tekanan sosial dan pengaruh lingkungan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa paparan konten negatif berdampak pada aspek psikologis siswa, seperti menurunnya motivasi belajar, gangguan konsentrasi, serta gejala-gejala gangguan emosi seperti mudah tersinggung, minder, dan tertutup. Hal ini memperkuat pandangan para ahli psikologi pendidikan seperti Piaget, Bandura, dan Zimbardo bahwa perkembangan moral dan psikologis siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan media yang mereka konsumsi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa paparan konten negatif tiktok bukan sekadar memengaruhi perilaku sementara, melainkan dapat membentuk pola pikir dan nilai moral siswa secara jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial untuk bersama-sama memberikan pendampingan, bimbingan moral, dan pendidikan karakter yang kuat kepada siswa. Sekolah perlu memperkuat program literasi digital dan pendidikan karakter, sementara orang tua perlu meningkatkan pengawasan dan komunikasi terbuka dengan anak. Dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual, siswa dapat dibantu untuk tetap memiliki moralitas yang kuat dan mampu memilah informasi secara bijak di tengah era digital yang penuh tantangan ini.

B. Saran

Dari apa yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti ingin memberikan saran dan masukan kepada:

1. Siswa

Untuk siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri dalam menggunakan media sosial, khususnya tiktok, dengan lebih selektif dalam memilih konten serta membiasakan diri untuk tidak meniru perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika yang telah diajarkan di Sekolah maupun keluarga.

2. Guru dan Sekolah

Sekolah perlu menguatkan program pendidikan karakter dan literasi digital yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif, agar siswa mampu memahami serta menghadapi pengaruh media sosial secara kritis dan bijak.

3. Orang Tua

Untuk orang tua diharapkan dapat membangun komunikasi yang terbuka dan hangat dengan, lebih aktif melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap aktivitas anak di media sosial, agar anak memiliki landasan yang kuat dalam menyikapi konten negatif yang mereka temui di tiktok